

## PENERAPAN METODE TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN HAFALAN PESERTA DIDIK PADA MATERI SURAH AL-KAUTSAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Fatma Rais Nusi

SDN 4 Boliyohuto

Email : [fatmaraisnusi.14@gmail.com](mailto:fatmaraisnusi.14@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan peserta didik pada materi Surah Al-Kautsar dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Talking Stick*. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B kelas III SDN 4 Boliyohuto Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 13 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *talking Stick* berhasil meningkatkan hafalan peserta didik pada materi Surah Al-Kautsar. Sebelum diterapkannya metode *Talking Stick* hafalan peserta didik secara klasikal hanya 6 peserta didik (46.15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 63. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 7 peserta didik (53.85%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 84 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 12 peserta didik (92.30%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 88.61. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci :** Hafalan Peserta Didik, Metode Talking Stick, PAI dan Budi Pekerti.

### ABSTRACT

*This study aims to improve students' memorization of Surah Al-Kautsar in the subject of Islamic Religious Education and Morality through the Talking Stick method. This research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were third-grade students in Phase B at SDN 4 Boliyohuto in the 2024/2025 academic year, consisting of 13 students. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The results showed that the Talking Stick method successfully improved students' memorization of Surah Al-Kautsar. Prior to the implementation of the Talking Stick method, only 6 students (46.15%) achieved mastery in the lesson with an average score of 63. After applying the method in Cycle I, 7 students (53.85%) achieved mastery with an average score of 84, and in Cycle II, the number of students achieving mastery increased to 12 (92.30%) with an average score of 88.61. Students were more enthusiastic and motivated in participating in the learning process, as this method encouraged active student involvement in the lesson.*

**Keywords:** Students' Memorization, Talking Stick Method, Islamic Religious Education and Morality.

## PENDAHULUAN

Kemampuan menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an adalah bagian integral dalam pendidikan agama Islam, khususnya pada anak-anak usia dini. Hal ini karena surah-surah pendek sering digunakan dalam praktik ibadah sehari-hari, seperti dalam pelaksanaan shalat. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menghafal surah ini juga menjadi indikator utama dalam mengukur

pemahaman dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Namun, di lapangan, banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam menghafal surah-surah pendek dengan lancar dan tepat. Permasalahan ini muncul akibat berbagai faktor, seperti kurangnya variasi dalam metode pengajaran, rendahnya motivasi belajar peserta didik, serta kurangnya kesempatan untuk mengulang hafalan. Sebagai contoh, dalam beberapa kasus di SDN 4 Boliyohuto, peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal Surah Al-Kautsar, yang seharusnya menjadi surah yang lebih mudah dikuasai oleh anak-anak usia dini.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik. Salah satu metode yang dapat menjadi solusi untuk masalah ini adalah metode *talking stick*. Metode ini didasarkan pada konsep pembelajaran kooperatif, yang memanfaatkan sebuah tongkat sebagai alat untuk menentukan siapa yang dapat berbicara atau menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Melalui penggunaan metode ini, peserta didik dapat merasa lebih terlibat dalam proses belajar karena mereka diberikan kesempatan yang sama untuk berbicara dan memberikan pendapat. Dengan demikian, metode *talking stick* diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya partisipasi siswa serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar, terutama dalam menghafal surah-surah Al-Qur'an secara efektif.

Fakta sosial menunjukkan bahwa meskipun Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam, proses pengajaran dan pembelajaran mengenai Al-Qur'an, terutama dalam hal menghafal surah-surah pendek, masih mengalami berbagai tantangan di banyak sekolah. Di SDN 4 Boliyohuto, misalnya, meskipun Surah Al-Kautsar adalah salah satu surah yang seharusnya mudah dihafal, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang diterapkan belum optimal untuk mendukung proses penghafalan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kesulitan menghafal meskipun telah diajarkan dengan menggunakan metode konvensional seperti pembiasaan dan latihan secara berulang-ulang. Tantangan ini semakin diperburuk dengan kurangnya pengulangan yang sistematis dan pembelajaran yang tidak menarik, sehingga motivasi peserta didik menjadi rendah.

Selain itu, fakta sosial dalam teori pembelajaran juga tercermin dalam kurangnya pengembangan metode yang dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran agama Islam. Meskipun berbagai metode telah diperkenalkan, seperti metode *drill* atau pembiasaan, namun masih banyak yang belum mampu secara efektif menarik minat peserta didik untuk menghafal surah-surah pendek dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dan menerapkan metode yang lebih kreatif dan menyenangkan, salah satunya adalah metode *talking stick*. Metode ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok secara aktif. Dengan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berbicara dan berpartisipasi dalam pembelajaran, diharapkan dapat tercipta suasana yang mendukung proses penghafalan yang lebih optimal.

Penelitian terkait penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran telah menunjukkan hasil yang menggembirakan, meskipun masih terbatas pada konteks tertentu. Sebagai contoh, Siti Supriatin (2016) dalam penelitian yang

berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Talking Stick* menunjukkan bahwa penggunaan metode ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode talking stick adalah 81,08, yang kemudian meningkat menjadi 86,96 pada siklus kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa metode talking stick tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Ini membuktikan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Selain itu, penelitian oleh Sukmimi (2020) yang berjudul *Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Hafalan Di TK Kartika XXI-17, Kota Tengah, Gorontalo* juga menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan hafalan anak-anak. Dalam penelitian tersebut, metode talking stick berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dengan anak-anak lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses belajar. Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan, seperti perubahan fokus yang cepat pada anak-anak yang lebih muda, yang dapat memengaruhi keberhasilan metode ini. Meski begitu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode talking stick memiliki potensi besar dalam membantu anak-anak meningkatkan kemampuan hafalan mereka, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan metode talking stick dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Surah Al-Kautsar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Boliyohuto. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode ini dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam menghafal surah dengan lebih baik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan temuan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana penerapan metode talking stick dapat memengaruhi peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan keberanian peserta didik dalam berbicara di depan umum. Sebagai bagian dari tujuan pembelajaran, komunikasi yang efektif sangat penting untuk dikembangkan, terutama di usia dini, sehingga dapat membangun rasa percaya diri pada anak-anak. Penelitian ini juga berusaha untuk memahami bagaimana pengulangan aktif dalam pembelajaran melalui metode talking stick dapat memperkuat daya ingat peserta didik, terutama dalam konteks hafalan surah Al-Qur'an yang melibatkan pengulangan secara terus-menerus.

Penelitian ini berharap bahwa penerapan metode talking stick dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah Al-Kautsar di kalangan peserta didik karena metode ini memadukan elemen permainan dan pembelajaran yang menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode talking stick memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berbicara secara bergiliran, yang dapat membantu

mengurangi kecanggungan dan meningkatkan keberanian anak untuk berbicara di depan umum. Hal ini penting karena tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga membantu peserta didik untuk melatih kemampuan komunikasi mereka, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, keberhasilan metode *talking stick* dalam meningkatkan hafalan surah dapat dijelaskan melalui konsep pembelajaran kooperatif yang mendasarinya. Dalam model pembelajaran ini, siswa saling berinteraksi dan bekerja sama, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi pelajaran. Dengan bekerja sama dan saling membantu dalam proses hafalan, peserta didik dapat merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menghadapi tantangan menghafal surah Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode *talking stick* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar dalam menghafal, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun keterampilan sosial dan komunikasi yang sangat diperlukan dalam perkembangan anak-anak.

Manfaat penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran menghafal surah-surah Al-Qur'an pada anak-anak usia dini, khususnya di SDN 4 Boliyohuto. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan temuan yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan pendidik dapat mengadopsi metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi yang tinggi bagi pengembangan metode pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam secara lebih luas. Penerapan metode *talking stick* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi dan keberanian siswa dalam mempelajari materi agama. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pendidik di sekolah dasar dan institusi pendidikan lainnya dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berkualitas dan menyenangkan bagi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan hafalan Surah Al-Kautsar melalui penerapan metode *talking stick* di kelas III SDN 4 Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang bersifat reflektif, di mana peneliti terlibat langsung dalam tindakan yang dilakukan, dengan tujuan untuk memperbaiki pemahaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta perbaikan dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan menyeluruh.

Pendekatan penelitian ini mengacu pada model Suharsimi Arikunto yang terdiri dari empat siklus utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang tindakan yang akan diambil, seperti menentukan tujuan, alat evaluasi, metode pembelajaran, dan jadwal pelaksanaan. Setelah itu, pada tahap pelaksanaan, metode yang telah dirancang diterapkan di dalam kelas.<sup>1</sup> Pengamatan dilakukan untuk menilai proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran dengan metode talking stick. Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti menganalisis dan mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan, dan hasil refleksi ini menjadi dasar untuk perencanaan tindakan selanjutnya jika diperlukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo, dengan melibatkan 13 peserta didik fase B, terdiri dari 6 laki-laki dan 7 perempuan. Para peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan memiliki kemampuan yang bervariasi dalam menghafal Surah Al-Kautsar. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan hafalan sebelum dan setelah penerapan metode talking stick. Dokumentasi berupa foto juga digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyaring dan merangkum data yang relevan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisir hasil analisis secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Pada tahap akhir, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menarik pemahaman dari data yang telah dianalisis, memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, dan menyimpulkan temuan utama serta implikasi dari hasil penelitian ini.

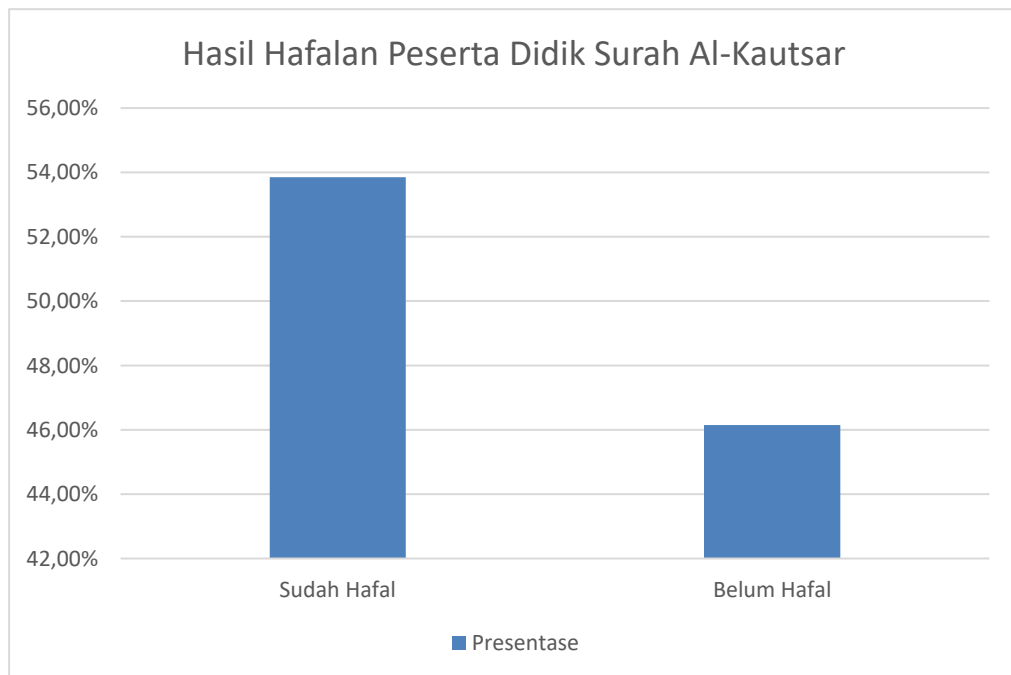
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN 4 Boliyohuto pada hari Kamis, 26 Desember 2024. Pada tindakan siklus 1, peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Subjeknya merupakan peserta didik Fase B tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 13 orang. Masing-masing terdiri 7 orang peserta didik perempuan dan 6 orang peserta didik laki-laki. Adapun materi yang diteliti adalah Surah Al-Kautsar dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan keberhasilan  $\leq 80$ , predikat cukup.

Adapun data hasil tersebut dapat kita lihat dalam bentuk gambar 4.1 sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Arikunto S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 21



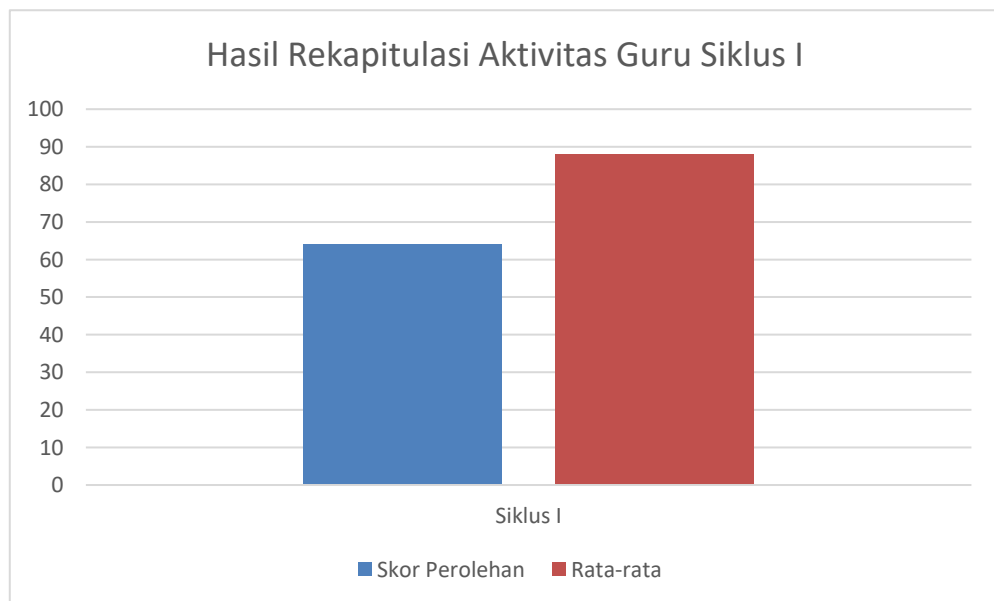
Berdasarkan hasil data tersebut, dapat diketahui melalui KKTP yang diterapkan, dimana KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata presentase 85% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai  $\leq 75$ , dimana hanya 7 orang peserta didik yang bisa menghafal Surah Al-Kautsar sedangkan yang 6 orang peserta didik belum bisa menghafal Surah Al-Kautsar sehingga memperoleh rata-rata presentase 50%. Jadi, Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hafalan peserta didik pada materi Surah Al-Kautsar di kelas III SDN 4 Boliyohuto melalui penerapan metode talking stick.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh data bahwa guru hanya mampu melaksanakan 10 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 18 indikator yang telah ditetapkan untuk dinilai. Data tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

## Hasil Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus 1

Siklus	Pertemuan	Skor Perolehan	Konversi Nilai	Rata-rata
I	I	64	88	88

Berdasarkan data aktivitas guru pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode talking stick dalam pembelajaran memperoleh perubahan terhadap kegiatan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar 4.2



berikut :

**Gambar 4.2**

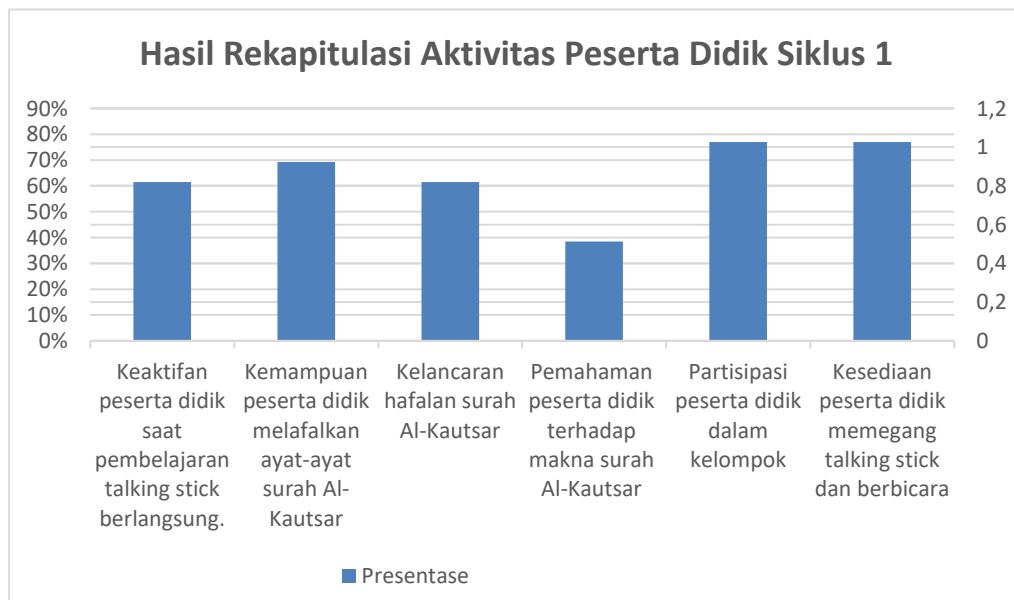
Berdasarkan grafik tersebut, bahwa aktivitas guru pada siklus 1 terdapat 10 kategori yang sangat baik dan 8 kategori yang baik dari 18 indikator yang di amati oleh pengamat. Dari hasil tersebut terdapat skor perolehan 64 dengan konversi nilai 88. Jadi, dapat kita lihat bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata presentase 88%.

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik diperoleh data bahwa peserta didik hanya mampu melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi Cakap dari 6 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

## Hasil Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

No.	Aspek yang di amati	Pertemuan Ke-1	Presentase	Kriteria
1	Keaktifan peserta didik saat pembelajaran talking stick berlangsung.	8	61.53%	Mahir
2	Kemampuan peserta didik melafalkan ayat-ayat surah Al-Kautsar	9	69.23%	Mahir
3	Kelancaran hafalan surah Al-Kautsar	8	61.53%	Mahir
4	Pemahaman peserta didik terhadap makna surah Al-Kautsar	5	38.46%	Belum Berkembang
5	Partisipasi peserta didik dalam kelompok	10	77%	Cakap
6	Kesediaan peserta didik memegang talking stick dan berbicara	10	77%	Cakap
<b>Jumlah</b>			<b>64.12%</b>	<b>Mahir</b>

Berdasarkan data aktivitas belajar peserta didik pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode talking stick aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 64.12%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut :



Gambar 4.3



Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa setiap aktivitas peserta didik memperoleh presentase masing-masing. Aktivitas pertama yaitu keaktifan peserta didik saat pembelajaran talking stick berlangsung 61.53%, aktivitas kedua yaitu kemampuan peserta didik melafalkan ayat-ayat Surah Al-Kautsar 69.23%, aktivitas ketiga yaitu kelancaran hafalan Surah Al-Kautsar 61.53%, aktivitas keempat yaitu pemahaman peserta didik terhadap makna Surah Al-Kautsar 38.46%, aktivitas kelima yaitu partisipasi peserta didik dalam kelompok 77%, dan aktivitas keenam yaitu kesediaan peserta didik memegang talking stick dan berbicara 77% sehingga rata-rata presentase 64.12%.

Selain itu, pada siklus 1 tes yang digunakan berbentuk lisan dan terdiri dari 3 nomor soal. Untuk melihat peningkatan hafalan pada siklus 1 ini, peneliti telah melakukan tes sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Adapun keberhasilan yang dicapai peserta didik adalah 53.85%. Hanya 7 orang yang tuntas dan 6 orang lainnya belum tuntas.

Sementara itu, pada posttest dapat dilihat bahwa sebanyak 6 peserta didik (46.15%) telah mencapai nilai diatas KKTP 75, sedangkan 7 peserta didik (54%) masih berada di bawah KKTP 75. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dari tes sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode talking stick, akan tetapi peningkatan tersebut belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang telah ditentukan sebelumnya dimana rata-rata persentasenya adalah 75%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode talking stick pada siklus 1 belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hafalan seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, diantaranya tahapan-tahapan pembelajaran yang menjadi fokus penelitian belum dilaksanakan secara maksimal yang mengakibatkan keaktifan peserta didik kurang, aktivitas belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan, dimana hanya terdapat 2 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi (Cakap), 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi mahir dan 1 indikator belum terlaksana dengan kualifikasi belum berkembang dari 6 indikator. Sedangkan dari segi hasil belajar peserta didik hanya terdapat 53.85% yang tuntas sementara presentasi ketuntasan yang telah ditentukan adalah 75%.

Dari observasi telah ditemukan bahwa masih terdapat kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick yaitu beberapa peserta didik mampu menghafal dengan cepat sedangkan lainnya memerlukan waktu lebih lama untuk menghafal Surah Al-Kautsar, kurangnya kepercayaan diri peserta didik, konsentrasi peserta didik yang mudah

terganggu, dan juga waktu di kelas sering kali tidak cukup untuk memberikan giliran kepada semua peserta didik menggunakan tongkat berbicara. Dengan adanya kendala tersebut sehingga belum berhasil tercapai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Dari data yang telah di dapatkan bahwa pertama, peserta didik merasa kesulitan mengikuti permainan karena belum menghafal Surah Al-Kautsar dengan baik. Hal ini disebabkan tingkat kemampuan hafalan peserta didik berbeda-beda. Kedua, Peserta didik merasa malu atau takut salah saat melafalkan Surah Al-Kautsar ketika tongkat sampai pada mereka, hal ini disebabkan peserta didik belum menguasai hafalan Surah Al-Kautsar. Ketiga, Beberapa peserta didik bermain-main tongkat atau berbicara saat giliran peserta didik lain melafalkan surah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengendalian kelas. Keempat, Aktivitas dengan metode talking stick memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan, sehingga materi pembelajaran tidak selesai. Hal ini disebabkan karena waktu habis untuk peralihan tongkat atau pengulangan hafalan.

Pada tahap ini peneliti bekerja sama dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam melakukan metode talking stick. Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar, diharapkan peserta didik dapat menggunakan pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada kegiatan pengamatan, peserta didik akan mengalami proses induktif (berdasarkan fakta nyata) sehingga peserta didik dapat membangun makna, kesan dalam memori atau ingatannya.

Tahap ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan, partisipasi, penerapan metode talking stick serta perkembangan kemampuan hafalan peserta didik terhadap Surah Al-Kautsar. dimana pengamat akan mengamati keaktifan peserta didik saat menggunakan metode talking stick, memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan menghafal Surah Al-Kautsar baik secara individu maupun kelompok. Pelaksanaan pengamatan ini di dukung instrumen penelitian berupa lembar pengamatan. Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan metode talking stick pad siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

## Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Menerapkan Metode Talking Stick Pada Siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor Perolehan	Konversi Nilai	Rata-rata
II	2	70	97	97

Pada tabel 4.4 menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus II dengan nilai 97 termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada siklus II pertemuan ke-2 skor perolehan 70, setelah dikonversikan nilainya menjadi 97. Kesesuaian pelaksanaan metode talking stick pada siklus II sudah termasuk sangat baik. Meningkatnya hafalan peserta didik tersebut dipengaruhi oleh kinerja guru dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kinerja guru selama proses pembelajaran pada siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik. Guru dapat mengendalikan peserta didik yang ramai sehingga kondisinya lebih kondusif. Guru juga memberi motivasi kepada peserta didik supaya aktif dalam menghafal Surah Al-Kautsar. Selain itu, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang masih tampak bingung terhadap materi. Hal ini menyebabkan seluruh kelompok merasa diperhatikan sehingga keaktifan peserta didik meningkat. Adapun ketika melakukan metode talking stick, guru memperhatikan dari satu peserta didik ke peserta didik lain untuk memberikan bimbingan dan arahan terhadap yang masih gugup dan keliru hafalan Surah Al-Kautsarnya. Hal ini membuat seluruh peserta didik merasa diperhatikan sehingga keaktifan peserta didik dalam menghafal Surah Al-Kautsar meningkat. Dengan melihat meningkatnya keaktifan peserta didik ini dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan motivasi peserta didik dalam menghafal meningkat.

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap peserta didik. Observasi pengamatan aktivitas peserta didik meliputi keaktifan peserta didik saat pembelajaran talking stick berlangsung, kemampuan peserta didik melafalkan ayat-ayat Surah Al-Kautsar, kelancaran hafalan Surah Al-Kautsar, partisipasi peserta didik dalam kelompok dan kesediaan peserta didik memegang talking stick dan berbicara. Masing-masing peserta didik terdapat 6 aspek yang di amati. Pemberian skor pengamatan aktivitas peserta didik di dasarkan pada jumlah aspek yang ditunjukkan peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Presentase perolehan skor pada lembar observasi di akumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran disetiap siklus. Berikut adalah presentase aktivitas peserta didik pada siklus II.

## Rekapitulasi Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Aspek yang di amati	Pertemuan Ke-2	Presentase	Kriteria
1	Keaktifan peserta didik saat pembelajaran talking stick berlangsung.	12	92.30%	Cakap
2	Kemampuan peserta didik melafalkan ayat-ayat surah Al-Kautsar	13	100%	Cakap
3	Kelancaran hafalan surah Al-Kautsar	11	84.61%	Cakap
4	Pemahaman peserta didik terhadap makna surah Al-Kautsar	10	76.92%	Mahir
5	Partisipasi peserta didik dalam kelompok	12	92.30%	Cakap
6	Kesediaan peserta didik memegang talking stick dan berbicara	13	100%	Cakap
<b>Jumlah</b>			<b>91.02%</b>	<b>Cakap</b>

Berdasarkan data aktivitas belajar peserta didik pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode talking stick aktivitas peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada hafalan Surah Al-Kautsar dengan menggunakan metode talking stick di kelas III SDN 4 Boliyohuto dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut :



Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa setiap aktivitas mengalami kenaikan. Aktivitas pertama yaitu keaktifan peserta didik saat pembelajaran talking stick berlangsung 92.30%, aktivitas kedua yaitu kemampuan peserta didik melafalkan ayat-ayat Surah Al-Kautsar 100%, aktivitas ketiga yaitu kelancaran

hafalan Surah Al-Kautsar 84.61%, aktivitas keempat yaitu pemahaman peserta didik terhadap makna Surah Al-Kautsar 76.92%, aktivitas kelima yaitu partisipasi peserta didik dalam kelompok 92.30% dan aktivitas yang ke enam yaitu kesediaan peserta didik memegang talking stick dan berbicara 100%.

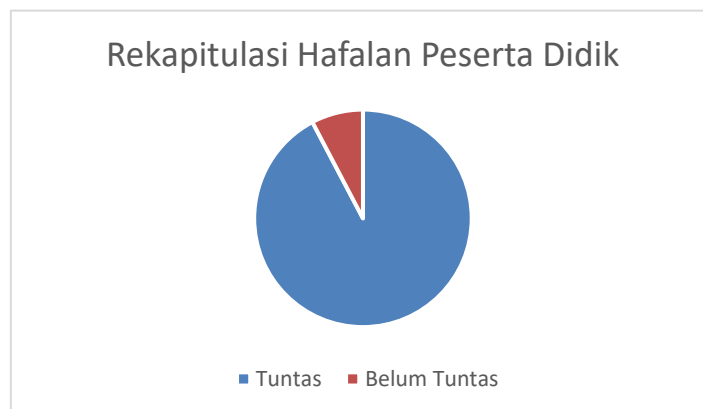
Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa keseluruhan aspek yang di amati pada pertemuan ini meningkat, karena di awal pembelajaran guru telah menghimbau akan memberikan reward kepada peserta didik yang memenuhi kriteria tersebut. Presentase keseluruhan dari seluruh aktivitas peserta didik pada siklus II yaitu 91.02% dengan kategori cakup.

Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil hafalan peserta didik kelas III SDN 4 Boliyohuto pada proses pembelajaran siklus II secara individual dalam bentuk sumatif dengan lisan yaitu sebagai berikut :

### Rekapitulasi hasil hafalan peserta didik pada materi Surah Al-Kautsar Pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Nilai	Presentase (%)
75 – 100	Tuntas	12	1.078	92.30%
0 - 74	Belum Tuntas	1	74	7.70%
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>1.152</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data hasil hafalan peserta didik pada materi Surah Al-Kautsar pada tabel 4.6 dapat di lihat bahwa dengan menggunakan metode talking stick hafalan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada hafalan Surah Al-Kautsar dengan menggunakan metode talking stick di kelas III SDN 4 Boliyohuto dapat di lihat pada gambar 4.5 berikut :



**Gambar 4.5**

Berdasarkan data pada gambar 4.5 menunjukkan presentase pada siklus II sudah mencapai KKTP ketuntasan dengan presentase 92.30%. Jika dibandingkan dengan siklus I sudah mengalami peningkatan. Pada siklus II ini peningkatan hafalan peserta didik pada materi Surah Al-Kautsar sudah memenuhi KKTP yang telah ditetapkan peneliti yaitu 92.30% dari peserta didik kelas III SDN 4 Boliyohuto. Oleh karena itu, peneliti bersama dengan kolaborator sepakat untuk berhenti pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan hasil siklus II dapat disimpulkan bahwa hafalan peserta didik pada materi Surah Al-Kautsar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sudah mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Dengan presentase ketuntasan 92.30% dengan kriteria cakup.

Berdasarkan analisis data performansi aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 72 pada siklus I menjadi 97 pada siklus II. Perolehan nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk pada kriteria sangat baik. Performansi aktivitas guru dan kesesuaian pelaksanaan metode talking stick sangat berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik terutama dalam hafalan Surah Al-Kautsar. aktivitas peserta didik pada siklus II sudah berada pada kriteria sangat tinggi yaitu meningkat sebanyak 25%. Aktivitas peserta didik meningkat 72% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II. Kriteria sangat baik menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dan memenuhi KKTP ketuntasan.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang telah di teliti sudah memenuhi indikator keberhasilan. Dimana hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas peserta didik juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat baik (90-100) dan perolehan nilai performansi atau aktivitas guru dalam pelaksanaan metode talking stick dalam pembelajaran telah mencapai ketuntasan KKTP  $\geq 75\%$ . Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talking stick efektif dalam meningkatkan hafalan peserta didik pada materi Surah Al-Kautsar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Fase B SDN 4 Boliyohuto. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan signifikan dalam hasil nilai pre-test, siklus I, dan siklus II, yang menunjukkan progres yang terus meningkat, yaitu dari nilai rata-rata pre-test sebesar 63 menjadi 88.61 pada siklus II. Selain itu, aktivitas peserta didik dalam menghafal Surah Al-Kautsar juga menunjukkan hasil yang menggembirakan, dari 64.12% pada siklus I meningkat menjadi 91.02% pada siklus II.

Keberhasilan dalam penerapan metode ini juga terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar klasikal yang mencapai 100% pada siklus II, meningkat sebesar 26% dari siklus I. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dianggap berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Metode talking stick terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Surah Al-Kautsar secara signifikan, baik dalam aspek nilai akademik maupun aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran untuk penelitian berikutnya adalah untuk memperluas penerapan metode talking stick pada materi pembelajaran yang berbeda, baik dalam konteks mata pelajaran lain maupun di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh metode ini pada materi yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda untuk melihat apakah hasil peningkatan yang signifikan tetap dapat dicapai. Selain itu, penting untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sampel peserta didik dan memperpanjang durasi penelitian agar dapat memperoleh data yang lebih representatif dan menguatkan temuan.

Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas metode talking stick, seperti motivasi belajar, minat peserta didik, serta faktor eksternal yang dapat mendukung atau menghambat proses pembelajaran. Peneliti juga dapat menambahkan variasi teknik evaluasi untuk lebih mendalami aspek lain dari hasil pembelajaran, seperti keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik, yang mungkin terpengaruh oleh penggunaan metode interaktif ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abyadi, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Materi Zakat SDN Tambangan 4. Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 1(1), 1839–1840
- Agus Suprijono, Cooperative Learning (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 65
- Eko Budi Santoso, Model Pembelajaran Talking Stick (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 99
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2017): 87-105.
- Marni, M. (2022). Peningkatan Maharatul Qira'ah Melalui Penerapan Metode Talking Stick Siswa Kelas X MA Hubbul Wathan Konawe. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 57-66.

- Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 224
- P.M. Nilayanti dkk.2019. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD.(PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol 3 No 1), 2019
- Permanasari Eki Dian. Eksperimentasi Pembelajaran Kooperatif Tipe talking stick Materi Bangun Datar. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2013
- P. Solong, Najamudin, Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Teras, 2014. Santoso Eko Budi. Model Pembelajaran Talking Stick. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Primawati, P., Ambiyar, A., & Ramadhani, D. (2017). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan metode talking stick. *Invotek (Korelasi Minat Berwirausaha dengan Kinerja Praktik Kerja Industri Siswa SMK)*, 17(1), 73-80.
- Setyo Eko Atmojo.2018. Penerapan Model Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SD Kelas III SD N 2 Jambidan Tahun Ajaran 2017/2018. (*Jurnal PGSD Indonesia Vol.4 No.1*), 2018.
- Siti Aisyah Nasution.2021. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdn 182/I Hutan 43 Lindung. (*Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran No.1 Vol 1*), 2021.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif & RND, Bandung : Alfabeta (2010).
- Suharsimi Arikunto dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara (2012)